

## GAMBARAN PERILAKU PEDAGANG WARUNG TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Jessika Rompas\*, Paul A.T Kawatu\*, Odi Pinontoan\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Virus corona merupakan salah satu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, dikonfirmasi bahwa virus corona bisa menyebabkan penyakit infeksi pernafasan mulai dari flu ringan, batuk, pilek, diare. Krisis akibat pandemi Covid-19 telah memberikan guncangan mendalam bagi para pelaku UMKM, tak terkecuali para pelaku usaha mikro seperti toko dan warung kelontong. Alasan peneliti memilih penelitian pada pedagang warung karena pedagang warung melakukan aktifitas yang beresiko tertular Covid-19 karena setiap harinya bertemu dengan orang-orang yang datang ke warung untuk membeli kebutuhan yang mereka perlukan, pedagang warung kontak secara dekat dengan pembeli, mengantar barang, mengambil barang, saat berbelanja bahan untuk warung, memegang uang untuk mengembalikan uang pembeli dan menerima uang dari pembeli. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan, desain cross sectional. Penelitian di laksanakan di Manibang kecamatan Malalayang dengan total populasi 30 pedagang warung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengetahuan berada pada kategori baik 76,6% Sikap dengan nilai 93,3% berada pada kategori sangat baik dan Tindakan dengan nilai tindakan cukup 60%. Diharapkan Pedagang warung meningkatkan perilaku dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 seperti dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut), menerapkan etika batuk dan bersin, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pedagang Warung, Kecamatan Malalayang

### ABSTRACT

The corona virus is a group of viruses that can cause disease in animals and humans. In humans, it is confirmed that the corona virus can cause respiratory infections ranging from mild flu, coughs, colds, diarrhea. The crisis due to the Covid-19 pandemic has provided a deep shock to MSME players, including micro business actors such as shops and grocery stalls. The reason the researchers chose research on stall traders was because the shop traders carried out activities that were at risk of contracting Covid-19 because every day they met people who came to the shop to buy the necessities they needed, the shop traders had close contact with buyers, delivered goods, took goods, when shopping for materials for a stall, holding money to return buyers money and receiving money from buyers. The purpose of this study was to determine knowledge, attitudes and actions towards the prevention of Covid-19 in the District of Malalayang, Manado City. This type of research is quantitative using cross sectional design. The research was carried out in Manibang, Malalayang sub-district with a total population of 30 stall traders. The results showed that, Knowledge was in the good category 76.6% Attitude with a value of 93.3% was in the very good category and action with a moderate action value was 60%. It is hoped that stall traders will improve their behavior in carrying out clean and healthy living habits or compliance in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic such as by maintaining hand hygiene using hand sanitizers or washing hands with soap and running water, avoiding touching the face (such as eyes, nose and mouth), practice coughing and sneezing etiquette, wear a mask and keep a distance (at least 1 meter) from other people.

**Keywords:** Covid-19, Stalls Merchant, Malalayang District

### PENDAHULUAN

Virus corona merupakan salah satu kelompok virus yang dapat menyebabkan

penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia virus corona bisa menyebabkan penyakit infeksi pernafasan mulai dari flu

ringan, batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Pada akhir tahun 2019, tepatnya 31 Desember 2019, di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina, terdeteksi ada kasus pneumonia yang penyebabnya belum diketahui yang kemudian terkonfirmasi disebabkan oleh virus corona dan dikenal sebagai penyakit COVID-19 (WHO,2020).

Pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi kasus pertama Covid-19 di Indonesia di Istana Negara tanggal 2 Maret 2020. Dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19 tersebut mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Pada 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Korban yang meninggal di Solo adalah seorang laki-laki berusia 59 tahun, diketahui sebelumnya menghadiri seminar di kota Bogor, Jawa Barat, 25-28 Februari 2020. Di minggu yang sama, pasien 01 dan 03 dinyatakan sembuh. Kedua pasien yang resmi dinyatakan sembuh dan boleh meninggalkan rumah sakit pada 13 Maret 2020 itu adalah kesembuhan pertama kali pengidap Covid-19 di Indonesia. Pasien 02 yang berusia lanjut, yakni 64 tahun, juga berhasil mengatasi Covid-19. Semenjak awal masuknya virus ini di Indonesia,

jumlah kasusnya pun terus meningkat. (Kompas,2020).

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. (Sarwono, dalam Malawati 2013).

Perilaku pedagang warung terhadap pencegahan Covid-19 sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan keadaan sekarang yang sudah *New Normal* atau keadaan dimana semua orang sudah bisa beraktifitas secara normal dalam pandemi Covid-19, semua orang mulai kembali bekerja seperti biasa.

Berdasarkan data kondisi epidemiologi Covid-19 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara per tanggal 1 Oktober 2020 jam 18.00 Wita. Kasus positif Corona 4505 orang, Sembuh 3658 orang, dirawat 670 orang, Meninggal 177 orang, Kontak Erat Suspek 293 orang, jumlah yang menjalani karantina 5679 orang dan selesai karantina 4092 orang. Dan untuk sebaran data Covid-19 Kota Manado terus mengalami peningkatan per tanggal 1 Oktober 2020. Data rincian kasus Covid-19 Kota Manado yaitu Kasus positif Covid-19 2037 orang, Kasus Aktif 352 orang, sembuh 1592 orang dan meninggal 93 orang. (dinkes, 2020). Kota Manado sebagai

penyumbang terbanyak angka Covid-19 di Sulawesi utara. Ada 3 kecamatan sebagai penyumbang terbanyak kasus Covid-19 di Kota Manado yaitu Kecamatan Wanea 573 Kasus, Kecamatan Malalayang 427 kasus dan Kecamatan Mapanget 376 kasus. (covid19.manadokota.go.id. 2020).

Kecamatan malalayang berada dalam kawasan padat penduduk, Pertokoan, Rumah Sakit dan Wisata. Saat ini kecamatan Malalayang berada pada urutan kedua kasus Covid-19 terbanyak setelah Kecamatan Wanea di Kota Manado. Kecamatan Malalayang terdiri dari 9 kelurahan yaitu kelurahan bahu, kelurahan batukota, kelurahan kleak, kelurahan malalayang satu, kelurahan malalayang dua, kelurahan malalayang satu barat, kelurahan malalayang satu timur, kelurahan winangun satu dan kelurahan winangun dua. Kelurahan Malalayang satu menjadi penyumbang terbanyak kasus Covid-19 dengan 123 Kasus terkonfirmasi positif (covid19.manadokota.go.id. 2020).

Krisis akibat pandemi Covid-19 telah memberikan guncangan mendalam bagi para pelaku UMKM, tak terkecuali para pelaku usaha mikro seperti toko dan warung kelontong. Pembatasan aktivitas masyarakat serta perubahan perilaku konsumen mengenai persepsi atas kebersihan dan higienitas tempat berbelanja di masa pandemi, turut menekan pendapatan para pemilik toko dan warung. Alasan peneliti memilih penelitian pada pedagang warung

karena pedagang warung melakukan aktifitas yang beresiko tertular Covid-19 karena setiap harinya bertemu dengan orang-orang yang datang ke warung untuk membeli kebutuhan yang mereka perlukan, pedagang warung kontak secara dekat dengan pembeli, mengantar barang, mengambil barang, saat berbelanja bahan untuk warung, memegang uang untuk mengembalikan uang pembeli dan menerima uang dari pembeli. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Tentang Covid-19 pada Pedagang Warung di Kecamatan Malalayang Kota Manado.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian bertempat di Manibang Kecamatan Malalayang Kota Manado dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - November 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pedagang Warung di Manibang Kecamatan Malalayang Kota Manado, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 Pedagang Warung . Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yakni pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan COVID-19. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan yang didapatkan dari data primer dalam bentuk kuisioner atau lembar isian data. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang di dapat bisa dilihat pada Tabel 1 berikut:

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	4	13,3
Perempuan	26	86,7
Total	30	100

Pada tabel 1, Menunjukkan bahwa kategori jenis kelamin paling banyak adalah Perempuan sebanyak 26 responden (86,7%) dan yang paling sedikit laki-laki sebanyak 4 responden (13,3%). Berdasarkan karakteristik umur responden dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
26-35 Tahun	2	6,7
36-45 Tahun	9	30
46-55 Tahun	12	40
> 56 Tahun	7	23,3
Total	45	100

Berdasarkan pembagian kategori umur menurut Depkes, Pada tabel 2, Menunjukkan bahwa kategori Umur yang paling banyak berada pada umur 46-55 Tahun yaitu 12 responden (40%), umur 36-45 tahun sebanyak 9 responden (30%), umur > 56 tahun ada 7 responden (23,3%) dan yang paling sedikit kategori umur 26-35 tahun sebanyak 2 responden (6,7%).

**Pengetahuan**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Baik	23	76,7
Cukup	7	23,3
Kurang	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3, mengenai kategori pengetahuan pedagang warung menunjukkan sebanyak 23 responden (76,6%) berada pada kategori baik, kategori cukup sebanyak 7

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap

Sikap	N	%
Baik	2	6,7
Sangat Baik	28	93,3
Total	30	100

Pada tabel 4, Menunjukkan bahwa kategori sikap baik sebanyak 2 responden (6,7%) dan kategori sikap sangat baik sebanyak 28 responden (93,3%).

**TINDAKAN**

Berdasarkan perhitungan jumlah skor tindakan maka selanjutnya dikategorikan kemudian diolah pada program SPSS dan didapatkan hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tindakan

Tindakan	N	%
Baik	12	40
Cukup	18	60
Total	30	100

Pada tabel 5, Menunjukkan bahwa kategori tindakan baik sebanyak 12 responden (40%), kategori tindakan cukup sebanyak 18 responden (60%) sedangkan kategori tindakan kurang tidak ada responden.

### Pengetahuan

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan pedagang warung menunjukkan sebanyak 23 responden (76,6%) berada pada kategori baik, kategori cukup sebanyak 7 responden (23,3%) dan kategori kurang tidak ada responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan akan muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu, seperti pada indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa maupun raba. Adapun sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku seseorang. Seseorang jika berperilaku yang didasarkan pada adanya pengetahuan, maka perilakunya akan lebih lama untuk terus dite-rapkan. Pengetahuan yang baik tentang bahaya penyakit tertentu, memicu individu untuk ber-perilaku pencegahan baik. (Notoatmodjo S, 2014). Adapun menurut Sunaryo (2004) pengetahuan atau kognitif menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif mencakup enam tingkatan, antara lain mengetahui, memahami, menerapkan,

menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil pengetahuan pedagang warung dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pencegahan pandemi COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus ersebut (Law, Dkk, 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari dkk, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti, dkk 2020). Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami,dkk 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek

penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19. Hasil penelitian Syadidurrahmah,dkk (2020) Seseorang dengan pengetahuan baik berpeluang untuk menerapkan *physical distancing* 1,7 kali lebih baik saat dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan buruk. Hal ini dapat terjadi karena pandemi COVID-19 terjadi di era yang serba *digital* menjadikan informasi tentang ba-haya dan pencegahannya semakin banyak ter-sebar luas, hal ini terutama di media sosial yang banyak digunakan oleh mahasiswa. Semakin banyak informasi yang diterima akan semakin bertambah pengetahuan mahasiswa sehingga dapat terbentuk perilaku pencegahan COVID-19, antara lain dengan menerapkan perilaku *physical distancing*. Dari hasil penelitian meskipun kategori pengetahuan sudah tergolong baik akan tetapi para pedagang warung masih memerlukan adanya edukasi terkait COVID-19 agar lebih menyadari pentingnya pengetahuan dalam rangka pencegahan penularan virus ini.

### **Sikap**

Hasil penelitian pada pedagang warung di manibang menunjukkan bahwa kategori sikap baik sebanyak 2 responden (6,7%) dan kategori sikap sangat baik sebanyak 28 responden (93,3%). Menurut Notoatmodjo (2014) sikap merupakan reaksi atau respon

yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap adalah keteraturan perasaan, pikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. dalam sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial (Elisa,2017). Sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek dan lingkungan sekitarnya (Secord dan Backman,1964) dalam Azwar 2013.

Hasil penelitian Zhong (2020) menemukan sikap positif pada penduduk China terhadap COVID-19 yaitu sebesar 97,1% responden yakin bahwa China dapat menang dalam pertarungan menghadapi COVID-19. Pada penelitian pada masyarakat China didapatkan hampir seluruh responden (97,1%) memiliki sikap positif dengan memiliki kepercayaan diri bahwa China akan memenangkan pertarungan terhadap COVID-19 (Zhong, 2020). Penelitian serupa dari Jesica (2020) Sikap masyarakat Indonesia terhadap COVID-19 menunjukkan hanya 49,2% responden yang masuk pada kategori sikap positif, yang didefinisikan memiliki sikap tenang, berhati-hati, dan meningkatkan usaha menjaga kesehatan. Salah satu usaha pencegahan masyarakat Indonesia adalah dengan mengakses informasi mengenai infeksi COVID-19. Media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses oleh hampir 80% responden tentang

COVID-19 seperti *WhatsApp*, *Line*, *Instagram* dan *Facebook*.

Menurut Kemeneg PP&PA 2018 (dalam Jesica, dkk 2020), media sosial menjadi alasan utama generasi millennial dalam mengakses internet, yaitu sebanyak 83,23%, sedangkan untuk mendapatkan informasi/berita sebanyak 68,01%, dan untuk hiburan sebanyak 46,81%. Hal ini menyebabkan COVID-19 menjadi fenomena yang mendunia karena akses media sosial terjadi setiap detik sehingga menyebar dengan mudah dan cepat. Pengetahuan dan sikap dari masyarakat menjadi tolak ukur tentang kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif perlu dilakukan oleh petugas kesehatan, khususnya masyarakat.

Hasil penelitian Zhong (2020) pada masyarakat China menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75,  $p < 0.001$ ), dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap sikap tidak percaya diri dalam menghadapi COVID-19. Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Silalahi, 2013).

Sikap dibentuk melalui proses evaluasi diri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komponen kognitif, afektif, motivasi dan perilaku. Menurut teori integrasi informasi, kognisi adalah suatu proses untuk mengetahui, memahami dan mempelajari sesuatu. Kognisi merupakan suatu sistem interaksi, dengan informasi yang ada berpotensi memengaruhi kepercayaan atau sikap seseorang (Anderson, 2016). Hal ini serupa dengan teori yang dinyatakan oleh Mednick, Higgins dan Kirschenbaum bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pengaruh sosial seperti norma dan budaya, karakter kepribadian individu, dan informasi yang selama ini diterima oleh individu tersebut (Tetty, 2015).

Penelitian serupa dari Jesica (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 pada masyarakat Indonesia ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki tindakan yang tidak baik sebesar 6,674 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik.

### **Tindakan**

Hasil penelitian pada kategori tindakan pedagang warung menunjukkan kategori baik sebanyak 12 responden (40%) dan kategori tindakan cukup sebanyak 18 responden (60%). Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan

seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Siltrakool,2017).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (Silalahi, 2013).

Hasil penelitian dari Zhong (2020) pada masyarakat cina tentang perilaku pencegahan Covid 19 menemukan skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan signifikan sebagai faktor protektif terhadap tindakan yang tidak baik terhadap COVID-19, yaitu pergi ke tempat keramaian (OR:0,90,  $p<0,001$ ) dan tidak menggunakan masker di luar (OR:0,78,  $p<0,001$ ) (Zhong, 2020). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula (Silalahi, 2013).

Dari hasil wawancara dengan pedagang warung, sebagian responden telah menerapkan protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19 yaitu pemakaian masker dan menjaga jarak serta menghimbau bagi para konsumen untuk tetap memakai masker saat bertransaksi lewat poster tulisan. Dalam penelitian ini

diperlukan edukasi tentang Covid 19 bagi para pedagang warung agar lebih menyadari pentingnya pencegahan. Perilaku haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Yanti,dkk 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan. Dalam menjaga kesehatan seseorang, terdapat dua faktor pokok yang memengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Menurut B. Bloom, terdapat tiga domain/ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) (Notoatmodjo, 2014).

Pada Penelitian Jesica (2020) hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 pada masyarakat Indonesia ( $p=0,000<0,05$ ). Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki tindakan yang tidak baik

sebesar 6,674 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pedagang Warung di Kecamatan Malalayang maka dapat disimpulkan

1. Pengetahuan Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan nilai 76,6% berada pada kategori baik dan 23,3% pada kategori cukup dan kategori kurang tidak ada responden.
2. Sikap Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan nilai 93,3% berada pada kategori sangat baik dan kategori sikap baik dengan nilai 6,7%
3. Tindakan Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan nilai tindakan cukup 60% dan kategori tindakan baik dengan nilai 40%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anderson, N.H. 2016. Information integration theory: Unified psychology based on three mathematical laws. *Univ Psychol*, 15(3): 1-7.
- Covid19.manadokota.go.id. Informasi dan Koordinasi COVID-19 Pemerintah Kota Manado. (diakses 14 desember 2020) diakses dari <https://covid19.manadokota.go.id/>
- Dinas kesehatan Provinsi Sulut. Kondisi Epidemiologis Covid-19 Sulawesi Utara. (diakses 5 Oktober 2020) diakses dari <https://dinkes.sulutprov.go.id/2020/10/01/kondisi-epidemiologis-covid-19-sulawesi-utara-1-oktober-2020/>
- Elisa, 2017. *Sikap dan Faktor yang Berpengaruh*, Buku Ajaran Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Jesica Moudy, Rizma Adlia Syakurah. 2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan *Coronavirus Disease (COVID-19)* di Indonesia. *Jurnal Higiea* Vol 4 No 3 2020 p 333-346. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- KOMPAS, 2020. “Rangkaian Peristiwa Pertama COVID-19”, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>. Diakses pada 24 Agustus 2020 pukul 18.40.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>.
- Malawati, 2013 Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku Hidup bersih dan sehat (phbs) pada siswa kelas v Sekolah dasar negeri peunaga kecamatan Meureubo kabupaten aceh barat. *Skripsi Universitas Teuku Umar*. Aceh
- Notoatmodjo S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved From

<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.

- Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, R. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV / AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV / AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan FKM UNSRAT*, 46:1-5.
- Siltrakool, B. 2017. *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. 1st ed. Ester M, editor. Jakarta: EGC; 2004. 297 p.
- Syadidurrahmah Fidah, Fika Muntahaya, Siti Zakiyatul Islamiyah Tri Aulia Fitriani, Hoirun Nisa. 2020. Perilaku *Physical Distancing* Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2020; 2(1): 29-37
- Tetty, Rina A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(2):61-67.
- Utami, Ressa, Ria Mose, dan Martini. 2020. "Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di DKI Jakarta". *Jurnal Kesehatan Holistic* 4 (2), 68-77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>.
- WHO, 2020. "Q&A on coronaviruses (COVID-19)", <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- Diakses pada 4 Mei 2020 pukul 17.51.
- Yanti, Ni Putu Emy Darma, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa1, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita Diantari. 2020. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 – 490.
- Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T,... 2020. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*,16(10):1745–52.